

PT Multi Hanna Kreasindo Tbk

Laporan Keuangan Interim / *Interim Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) /

As of March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)

Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2025 Dan 2024

And For The Three-Months Period Ended On March 31, 2025 And 2024

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

PT MULTI HANNA KREASINDO TBK
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

Halaman /
Pages

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan 30 September 2025 Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut PT Multi Hanna Kreasindo Tbk

Directors' Statement Relating To The Responsibility For The Financial Statements March 31, 2025 And For The Three Month Then Ended PT Multi Hanna Kreasindo Tbk

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended March 31, 2025 and March 31, 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statement of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statement of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 66



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
31 MARCH 2025
AND FOR THE THREE MONTH
THEN ENDED
PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Alwi
Alamat Kantor : Jalan Raya Narogong KM 12 No. 23,
Pangkalan II, Kelurahan Cikiwul,
Kecamatan Bantar Gebang,
Kota Bekasi, Jawa Barat 17152

1. Name : Alwi
Office Address : Jl. Raya Narogong KM 12 No. 23,
Pangkalan II, Bantar Gebang
District, Cikiwul, Bekasi City,
West Java, 17152.

Alamat Domisili : Jl Raya Narogong KM12 Pangkalan 2
RT 003 RW 002.

Domicile Address : Jl Raya Narogong KM12
Pangkalan 2 RT 003 RW 002

Jabatan : Direktur Utama

Title : President Director

2. Nama : Hafidh Djoko Handy Laksono
Alamat Kantor : Jalan Raya Narogong KM 12 No. 23,
Pangkalan II, Kelurahan Cikiwul,
Kecamatan Bantar Gebang,
Kota Bekasi, Jawa Barat 17152

2. Name : Hafidh Djoko Handy Laksono
Office Address : Jl. Raya Narogong KM 12 No. 23,
Pangkalan II, Bantar Gebang
District, Cikiwul, Bekasi City,
West Java, 17152.

Alamat Domisili : Jl Raya Narogong KM12 Pangkalan 2
RT 003 RW 002.

Domicile Address : Jl Raya Narogong KM12
Pangkalan 2 RT 003 RW 002

Jabatan : Direktur

Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements;
2. PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Hanna Kreasindo Tbk.

4. Responsible for PT Multi Hanna Kreasindo Tbk internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Bekasi, 29 April 2025/ April 29, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Director

Alwi

Direktur Utama / President Director



Hafidh Djoko Handy Laksono

Direktur/Director

	Catatan / Notes	31 Mar 2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan kas setara kas	4	123,084,940,273	139,036,091,079	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - bersih				Account receivables - net
Pihak berelasi	5	128,329,285	-	Related parties
Pihak ketiga	5	29,652,928,945	17,920,297,695	Third parties
Piutang lain-lain	6	50,000	7,001,325	Other receivables
Persediaan	7	9,862,403,006	7,391,613,082	Inventories
Uang muka	8	73,140,121,781	55,448,057,060	Advance
Biaya dibayar dimuka	9	643,954,751	58,892,792	Prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	14a	410,407,171	561,072,207	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	10	5,512,965,500	292,142,744	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		242,436,100,712	220,715,167,984	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	12	244,342,730,004	247,276,111,468	Fixed assets - net
Aset hak guna - bersih	13	50,038,743	66,770,468	Right-of-use-assets - net
Aset pajak tangguhan	14e	1,401,919,964	1,407,593,249	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		245,794,688,711	248,750,475,185	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		488,230,789,423	469,465,643,169	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan

The accompanying notes to the financial Statements from an are integral part of these financial statements

	Catatan / Notes	31 Mar 2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Account payable
Pihak berelasi	15	3,226,932,747	2,478,026,786	Related parties
Pihak ketiga	15	12,249,962,957	5,486,804,605	Third parties
Utang pajak	14b	2,868,764,011	1,107,555,013	Taxes payable
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	16	121,875,100	121,875,100	Thrid parties
Pendapatan diterima dimuka	17	474,264,775	13,366,322	Prepaid income
Beban akrual	18	30,071,499	1,393,565,098	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	20	758,234,262	1,074,044,115	Bank loan
Liabilitas sewa	21	36,000,000	36,000,000	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	22	684,808,611	672,340,197	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		20,450,913,962	12,383,577,236	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	19	11,990,000	5,995,000	Related parties payable
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	20	4,192,463,292	4,135,821,992	Bank loan
Liabilitas sewa	21	15,959,352	40,641,701	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	22	414,162,262	590,121,145	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	766,120,910	805,989,170	Post-employment benfit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5,400,695,816	5,578,569,008	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		25,851,609,778	17,962,146,244	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	24	187,500,000,000	187,500,000,000	Share capital
Tambahan modal disetor		78,039,558,507	78,039,558,507	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	7,840,531,908	7,840,531,908	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	26	63,267,147,700	52,404,604,486	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	27	125,731,941,530	125,718,802,024	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		462,379,179,645	451,503,496,925	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		488,230,789,423	469,465,643,169	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial Statements from an are integral part of these financial statements

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF MARCH 31, 2025 AND MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
PENDAPATAN	28	48,609,579,777	33,444,191,687	REVENUE
BEBAK POKOK PENDAPATAN	29	(22,183,696,838)	(17,705,885,384)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		26,425,882,939	15,738,306,303	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	30	(2,107,659,833)	(1,090,261,682)	Marketing expenses
Beban administrasi dan umum	30	(10,877,865,000)	(9,784,177,888)	General and administrative expenses
LABA USAHA		13,440,358,106	4,863,866,733	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	31	761,051,219	349,258,848	Finance income
Beban keuangan	32	(338,978,345)	(365,272,018)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain	33	(36,882,787)	81,816,488	Other income (expenses)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		13,825,548,193	4,929,670,051	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN				INCOME BENEFIT (EXPENSES)
Kini	14d	(2,961,470,506)	(1,061,510,523)	Current
Tangguhan	14d	(1,534,469)	(37,149,893)	Deferred
BEBAK PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(2,963,004,975)	(1,098,660,416)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		10,862,543,218	3,831,009,635	INCOME TAX FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset	27	-	-	- Asset revaluation surplus
Pengukuran kembali laibilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		18,812,798	(14,073,547)	Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits
Pajak penghasilan terkait		(5,673,285)	-	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		13,139,513	(14,073,547)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10,875,682,731	3,816,936,088	TOTAL COMPREHENSIVE INCOM FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	34	10.73	7.75	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial Statements from an are integral part of these financial statements

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
AS OF MARCH 31, 2025 AND MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>	Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>		
Saldo pada tanggal						<i>Balance as of</i>
1 Januari 2024	150,000,000,000	127,027,239,095	28,818,563,665	2,100,000,000	307,945,802,760	<i>January 01, 2024</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	3,831,009,635	-	3,831,009,635	<i>Net income for the period</i>
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	<i>Dividend distribution</i>
Pengukuran kembali laibilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan - net	-	(14,073,547)	(2,000,000,000)	2,000,000,000	(14,073,547)	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits - net</i>
Saldo pada tanggal						<i>Balance as of</i>
31 Maret 2024	150,000,000,000	127,013,165,548	30,649,573,300	4,100,000,000	311,762,738,848	<i>March 31, 2024</i>
Saldo pada tanggal						<i>Balance as of</i>
1 Januari 2025	265,539,558,507	125,718,802,024	52,404,604,486	7,840,531,908	451,503,496,925	<i>January 01, 2025</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	10,862,543,218	-	10,862,543,218	<i>Net income for the period</i>
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	<i>Dividend distribution</i>
Peningkatan modal saham	-	-	-	-	-	<i>Issuance of share capital</i>
Surplus revaluasi aset	-	-	-	-	-	<i>Asset revaluation surplus</i>
Dana cadangan	-	-	-	-	-	<i>Reserved fund</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	13,139,513	-	-	13,139,513	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits - net</i>
Saldo pada tanggal						<i>Balance as of</i>
31 Maret 2025	265,539,558,507	125,731,941,537	63,267,147,704	7,840,531,908	462,379,179,656	<i>March 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial Statements from an are integral part of these financial statements

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
AS OF MARCH 31, 2025 AND MARCH 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FORM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		37,898,030,056	36,059,622,189	Cash receipt from customer
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban usaha		47,217,764,765	(6,263,816,800)	Cash paid to suppliers, employees and operating expenses
Penerimaan lain-lain		(5,609,374,402)	(140,027,261)	Other receipt
Kas bersih yang dihasilkan dari operasi		79,506,420,419	29,655,778,128	Net cash generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan		806,500,900	233,900,802	Receipt from finance income
Pembayaran beban keuangan		(36,872,928)	(51,249,297)	Payment for finance costs
Pembayaran pajak penghasilan		(1,049,596,472)	(2,204,289,275)	Payment for income tax
Kas bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		79,226,451,919	27,634,140,358	Net Cash Provide by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ECTIVITIES
Perolehan aset tetap	12	(52,901,169,643)	(9,634,798,904)	Aaiuision of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	12	-	-	Proceeds from sale
Uang muka pembelian aset		(52,269,349,304)	(24,985,940,944)	Advances for purchase of assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(105,170,518,947)	(34,620,739,848)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOW FROM (FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan modal saham		-	-	Issuance of share capital
Pembayaran utang pembiayaan		(173,642,439)	(451,429,488)	Payment for finance payable
Penambahan utang bank		10,160,563,661	5,957,214,591	Increase of bank loan
Pembayaran utang pemegang saham		5,995,000	(6,105,000)	Payment for shareholder payable
Biaya emisi saham	11	-	(2,179,703,858)	Emission costs
Pembagian dividen	25	-	-	Dividend distribution
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		9,992,916,222	3,319,976,245	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(15,951,150,806)	(3,666,623,245)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		139,036,091,079	32,885,265,303	CASH AND CASH EQUIVALENT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		123,084,940,273	29,218,642,058	CASH AND CASH EQUIVALENT BEGINNING ENDING YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial Statements from an are integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Multi Hanna Kreasindo ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 23 September 2004 berdasarkan Akta Notaris Drajat Dramaji, S.H., No. 165, akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-26014 HT.01.01.TH.2004 pada tanggal 19 Oktober 2004.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H. No. 3 tanggal 7 November 2023. Perubahan anggaran dasar terakhir tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 7 November 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang: (1) treatment dan pembuangan limbah berbahaya, (2) ekspedisi muatan kereta api dan angkutan darat, (3) perdagangan besar, (4) pengecoran logam bukan besi dan baja, (5) jasa pengujian laboratorium, (6) pengangkutan, (7) pengumpulan limbah berbahaya, (8) aktivitas, profesional, ilmiah dan teknis lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jl. Narogong KM 12, Pangkalan II, Cikiwul, Bekasi, Indonesia.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Multi Hanna Sinergitama dan pemilik manfaat akhir dari Perusahaan adalah Tn. Shahabuddin dan Tn. Alwi.

Perusahaan efektif beroperasi secara komersial pada 23 September 2004.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-51/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 750.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp160 per saham

Saham yang ditawarkan tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2024.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Multi Hanna Kreasindo ("Company"), was established on September 23, 2004 based on Deed of Notary Drajat Dramaji, S.H., No. 165, the deed of reconciliation has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by decree no. C-26014 HT.01.01 .TH.2004 on October 19, 2004.

The Company's articles of association have undergone several amendments, the latest of which was notarial deed No. 3 of Rini Yulianti, S.H. dated November 7, 2023. The latest amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 dated November 7, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objective of the Company's establishment is to conduct business in the fields of: (1) treatment and disposal of hazardous waste, (2) railway freight forwarding and land transportation, (3) wholesale trade, (4) non-ferrous metal and steel foundries, (5) laboratory testing services, (6) transportation, (7) hazardous waste collection, (8) other activities, professional, scientific and technical.

The company is domiciled at Jl. Narogong KM 12, Pangkalan II, Cikiwul, Bekasi, Indonesia.

The parent entity of the Company is PT Multi Hanna Sinergitama and the ultimate beneficial owners of the Company are Mr. Shahabuddin and Mr. Alwi.

The company became effective commercially on September 23, 2004.

b. Initial Public Offering

On Maret 28, 2024, the Company obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK) through Letter No. S-51/D.04/2024 to perform the Initial Public Offering of 750,000,000 common shares with par value of Rp50 per share at the offering price of Rp160

The shares offered were listed in the Indonesian Stock Exchange on April 16, 2024.

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Tn. Vahmi
Komisaris Independen	Tn. Oding Hirawan

	31 Mar 2025
Direksi	
Direktur Utama	Tn. Alwi
Direktur	Tn. Hafidh Djoko Handy L.

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025
Ketua	Tn. Oding Hirawan
Anggota	Ny. Fransisca Yulinartati
Anggota	Tn. Ridwanullah
Sekretaris Perusahaan	Gita Ayu Ashari

Perusahaan mempunyai karyawan tetap per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebanyak 19.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 29 April 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Ketaatan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows: (continued)

	2024	
		Boards of Commissioners
Tn. Vahmi		President Commissioner
Tn. Oding Hirawan		Independent Commissioner

	2024	
		Directors
Tn. Shahabuddin		President Director
Tn. Alwi		Director

The composition of the Company's Audit Committee and Corporate Secretaries of March 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2024	
Tn. Oding Hirawan		Chairman
Ny. Fransisca Yulinartati		Members
Tn. Ridwanullah		Members
Gita Ayu Ashari		Corporate Secretary

The company has 19 permanent employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

d. Completion of Financial Statements

Management is responsible for preparing the financial statements approved for issuance by management on April 29, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance with Financial Accounting Standards

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, including Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16.588	16.162	United States (U.S) Dollar

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024 the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika:

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i);
- Orang yang diidentifikasi dalam angka (i) point pertama memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- Entitas, atau anggota dari kelompok yang dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 224, "Related Party Disclosures", a party is considered related if:

i. A person or close family member has a relationship with the reporting entity if that person:

- Have control or joint control over the reporting entity;
- Has significant influence over the reporting entity; or
- Is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

ii. An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:

- The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities);
- One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member);
- The two entities are joint ventures of the same third party;
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of a third entity;
- The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
- Entities controlled or jointly controlled by the person identified in number (i);
- The person identified in (i) the first item has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- The entity, or a member of a group of which the entity is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan Perusahaan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas. Bank adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

Setelah pengakuan awal aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan estimasi kerugian penurunan nilai. Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 35 to the financial statements.

e. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash. Bank are all short-term and highly liquid investments that are readily convertible into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not pledged as collateral and are not restricted.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Asset

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses. Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir tahun pelaporan.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi, akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pengalihan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa manfaat/ Useful lives	Type of Assets
Bangunan	20 tahun/years	Building
Mesin dan peralatan	8 tahun/years	Machinery and equipment
Kendaraan	8 tahun/years	Vehicle
Inventaris kantor	4 tahun/years	Office inventory

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi.

Pada akhir tahun pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan berdasarkan kondisi teknis dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Asset (continued)

Fixed asset is measured at its fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of land does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting year.

If the carrying amount of an asset increases as a result of a revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent of the decrease in the value of the same asset due to the revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of an asset decreases as a result of a revaluation, the decrease is recognized in profit or loss, however, the decrease is recognized in other comprehensive income to the extent that it does not exceed the balance of the revaluation surplus for that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluation surplus of fixed assets included in equity can be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This includes both the transfer and revaluation surplus when the asset is retired or disposed of.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets in progress are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction.

At the end of the reporting year, the Company made regular review of the economic useful lives, residual values and depreciation method based on the technical conditions and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

i. Lease Transactions

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease Transactions (continued)

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decisionmaking rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease Transactions (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Lease Transactions (continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

j. Impairment of Non Financial Asset

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

A review is carried out at the end of each annual reporting period to determine whether there is any indication that an impairment loss recognized in the previous period may no longer exist or may have decreased. If such indications are found, the Company estimates the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk menglokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non Financial Asset (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Unearned Revenues

Unearned revenues are deferred and recognized as income based on the terms of respective revenues.

l. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the main market or the most profitable market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fair Value Measurement (continued)

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

m. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Employee Benefits

Post employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognize the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Company account not only for their legal obligation under the formal provisions of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Post employment Benefits (continued)

The re-measurement of the net defined benefit liability (assets) which comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling is recognized in other comprehensive income.

Other Long-term Employee Benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

The Company has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract.
5. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer already has control over the goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai berikut:

i. Penjualan barang

Penjualan barang diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

- a. Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
- b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan
- e. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue Recognition (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue consists of sales of goods and services. Revenue is recognized as follows:

i. Sales of goods

Sales of goods are recognized when all of the following conditions have been met, namely:

- a. The significant risks and rewards associated with the goods have been transferred to the buyer;
- b. The company does not maintain or continue managerial involvement to the degree normally associated with ownership or effective control over the goods sold;
- c. The amount of revenue can be measured reliably;
- d. It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; And
- e. The costs that have been incurred or will be incurred in connection with the transaction can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

ii. Penjualan jasa

Penjualan jasa diakui dengan metode persentase penyelesaian dalam periode akuntansi ketika semua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan;
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya keuangan lainnya yang ditanggung oleh Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya keuangan lainnya termasuk selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *Revenue and Expense Recognition (continued)*

Revenue Recognition (continued)

ii. *Sales of services*

Sales of services are recognized using the percentage of completion method in the accounting period when all of the following conditions are met:

- a. *The amount of revenue can be measured reliably;*
- b. *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;*
- c. *The level of completion of transactions at the end of the reporting period can be measured reliably; And*
- d. *The costs that have been incurred or will be incurred in connection with the transaction can be measured reliably.*

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

p. *Borrowing Costs*

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incur in connection with the borrowing of funds. Other financing charges include exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

q. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Borrowing Costs (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

q. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Penurunan nilai

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Decrease in value

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 239 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Decrease in value (continued)

The adoption of SFAS No. 109 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS no. 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Initial recognition and measurement

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, other current liabilities and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Biaya perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and where adequate data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan factor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

a. Mata Uang Fungsional (lanjutan)

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasi dua belas (12) bulan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

a. Functional Currency (continued)

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to twelve (12) month expected credit

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspetasi yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspetasi yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

c. Allowance for Impairment of Financial Assets (continued)

Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp245.445.904.444 dan Rp247.276.111.467.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying values of fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp245,445,904,444 and Rp247,276,111,467, respectively.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024
Kas	83,627,300	85,129,500
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100,642,729,641	106,364,137,795
PT Bank Central Asia Tbk	4,700,692,987	15,227,991,469
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	168,867,427	108,947,607
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	136,008,315	1,084,422,347
PT Bank Panin Tbk	8,396,420	8,396,420
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	213,099,331	221,215,031
<u>Dollar USD</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1,431,518,852	935,850,910
Sub jumlah	107,301,312,973	123,950,961,579
<u>Deposito</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	10,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,700,000,000	5,000,000,000
Sub jumlah	15,700,000,000	15,000,000,000
Jumlah	123,084,940,273	139,036,091,079

Tingkat suku bunga bank sebesar 0,5 - 6,25% per 31 Maret 2025 dan per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

The details of this account are as follows:

Cash	
<u>Banks</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	
<u>Dollar USD</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub total	
<u>Deposit</u>	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Sub total	
Total	

Bank interest rates are 0.5% - 6.25% per 31 March, 2025 and per annum for the years ended December 31, 2024, respectively.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak

	31 Mar 2025	2024
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Multi Hanna Transportindo	128,329,285	-
Subjumlah	128,329,285	-

5. ACCOUNT RECEIVABLES

The details of account receivable are as follows:

a. By parties

<u>Third parties</u>	
PT Multi Hanna Transportindo	
Subtotal	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)

	31 Mar 2025	2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Perusahaan Listrik		
Negara (Persero) Tbk	10,852,927,240	-
PT Pertamina (Persero)	-	1,337,500,000
PT Sinarmas Bio Energy	1,031,930,388	2,148,048,807
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	316,834,070	781,882,556
PT Cipta Orion Metal	1,954,186,080	244,346,520
PT Am/ns Indonesia	359,994,090	155,516,550
PT YKK Zipco Indonesia	220,967,862	227,250,226
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	407,387,760	648,709,530
PT Krakatau Nippon Steel Sinergy	133,869,330	186,251,340
PT SKS Zipper	144,903,286	289,782,428
PT Satyamitra Kemas Lestari	117,608,384	158,132,819
PT Smart Tbk	129,471,510	93,428,700
PT Yamaha Indonesia Motor Mfg	166,257,852	192,747,558
PT Basf Indonesia	167,843,100	142,643,880
PT Armindo Galvanizing Industry	208,731,180	208,731,180
PT Indonesia Nippon Steel Pipe	154,962,105	168,583,470
Lain-lain	13,945,968,347	11,566,183,697
Sub jumlah	30,313,842,584	18,549,739,261
Cadangan penurunan nilai piutang	(660,913,639)	(629,441,561)
Subjumlah- bersih	29,652,928,945	17,920,297,700
Jumlah	29,781,258,230	17,920,297,700

b. Berdasarkan umur

	31 Mar 2025	2024
Belum jatuh tempo	12,093,492,745	11,540,451,071
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	17,140,114,801	3,942,374,722
31 - 60 hari	483,195,079	2,623,097,915
61 - 90 hari	269,442,644	245,034,355
91 - 120 hari	-	198,781,193
Lebih dari 120 hari	455,926,600	-
Jumlah	30,442,171,869	18,549,739,256
Cadangan kerugian penurunan nilai	(660,913,639)	(629,441,561)
Bersih	29,781,258,230	17,920,297,695

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The details of account receivable are as follows:
(continued)

a. By parties (continued)

<u>Third parties</u>	
PT Perusahaan Listrik	
Negara (Persero) Tbk	
PT Pertamina (Persero)	
PT Sinarmas Bio Energy	
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	
PT Cipta Orion Metal	
PT Am/ns Indonesia	
PT YKK Zipco Indonesia	
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	
PT Krakatau Nippon Steel Sinergy	
PT SKS Zipper	
PT Satyamitra Kemas Lestari	
PT Smart Tbk	
PT Yamaha Indonesia Motor Mfg	
PT Basf Indonesia	
PT Armindo Galvanizing Industry	
PT Indonesia Nippon Steel Pipe	
Others	
Sub total	
Allowance for impairment	
Subtotal - net	
Total	

b. By age

Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
Over 120 days	
Total	
Allowance for impairment	
Net	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Saldo awal	769,627,325	629,441,561	Beginning balance
Penambahan (lihat Catatan 37)	31,472,078	140,185,764	Addition (see Note 30)
Jumlah	801,099,403	769,627,325	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha yang dicadangkan berdasarkan historis pembayaran dan komitmen pelanggan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang usaha Perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The changes in allowance for impairment are as follows:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that the allowance for impairment in the value of the trade receivable is sufficient to cover possible losses from impairment of trade receivables which allowed based on payment history and customers commitment.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there were no account receivables of the Company which were used as collateral for loans.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang atas pinjaman kepada karyawan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp7.001.324.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent receivables from loans to employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp50,000 and Rp7,001,324, respectively.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Bahan baku	4,813,835,328	1,619,795,377	Raw material
Barang jadi	5,048,567,678	5,771,817,705	Finish goods
Jumlah	9,862,403,006	7,391,613,082	Total

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp8.001.266.850.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman.

7. INVENTORY

The details of inventory are as follows:

Based on a review of the status of physical inventories, management of the Company believes that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for obsolescent inventories.

The Company has insured its inventories to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk with sum insured of Rp8,001,266,850.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there were no inventories of the Company which were used as collateral for loans.

8. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Pembelian aset	60,221,238,170	47,764,968,467	Asset purchase
Operasional	12,918,883,611	7,683,088,593	Operational
Jumlah	73,140,121,781	55,448,057,060	Total

8. ADVANCE

The details of advance are as follows:

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Asuransi	534,886,920	41,687,917	Insurance
Sewa	109,067,831	17,204,875	Rent
Jumlah	643,954,751	58,892,792	Total

9. PREPAID EXPENSE

The details of prepaid expense are as follows:

Sewa merupakan sewa ruko Jawa Tengah, Banten dan sewa program adobe untuk masa sewa 1 (satu) tahun dan akan berakhir pada Februari 2025.

The rent represents Central Java shophouse rental and adobe program rental for 1 (one) year and will expire in February 2025.

10. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Mar 2025	2024	
Bank garansi	5,512,965,500	292,142,744	Bank guarantees
Jumlah	5,512,965,500	292,142,744	Total

10. OTHER CURRENT ASSETS

Rincian bank garansi pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

Details of bank guarantees as of March 31, 2025 are as follows:

Nama Pelanggan / Customer Name	Nama Bank / Bank Name	Saldo / Balance
PT Trans Pacific Petrochemical Indoutama	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26,975,000
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan TJB	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,272,000
PT Pertamina Hulu Mahakam	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,287,278,000
PT Star Energy Geothermal	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107,990,500
PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,450,000
Jumlah		5,512,965,500

10. ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

10. OTHER CURRENT ASSETS (continued)

Rincian bank garansi pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of bank guarantees as of December 31, 2024 are as follows:

Nama Pelanggan / Customer Name	Nama Bank / Bank Name	Saldo / Balance
PT Trans Pacific Petrochemical Indoutama	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26,975,000
PT Indonesia Chemical Alumina	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	93,325,734
PT Kilang Pertamina unit VI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,401,510
PT Star Energy Geothermal	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107,990,500
PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,450,000
Jumlah		292,142,744

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Maret 2025/March 31, 2025							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga							Acquisition
Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>							<u>Ownership</u>
Tanah	142,032,433,441	-	-	-	-	142,032,433,441	Land
Bangunan	77,336,496,989	-	-	-	-	77,336,496,989	Building
Mesin dan peralatan	65,043,228,642	602,242,658	-	-	-	65,645,471,300	Machine and equipment
Kendaraan	12,909,413,175	-	-	-	-	12,909,413,175	Vehicle
Peralatan kantor	4,562,810,940	43,950,000	-	-	-	4,606,760,940	Equipment
Sub jumlah	301,884,383,187	646,192,658	-	-	-	302,530,575,845	Sub total
<u>Sewa</u>							<u>Lease</u>
<u>Pembiayaan</u>							<u>Financing</u>
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	Vehicle
Sub jumlah	-	-	-	-	-	-	Sub total
<u>Aset Dalam</u>							<u>Assets</u>
<u>Pembangunan</u>							<u>in Progress</u>
Bangunan	379,906,096	-	-	-	-	379,906,096	Building
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-	-	Machine and equipment
Perizinan	740,000,000	-	-	-	-	740,000,000	Equipment
Sub jumlah	1,119,906,096	-	-	-	-	1,119,906,096	Sub total
Jumlah	303,004,289,283	646,192,658	-	-	-	303,650,481,941	Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Maret 2025/March 31, 2025							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>							<u>Ownership</u>
Bangunan	15,769,734,488	820,673,500	-	-	-	16,590,407,988	Building
Mesin dan peralatan	32,245,267,574	1,217,082,110	-	-	-	33,462,349,684	Machine and equipment
Kendaraan	5,707,635,773	224,026,699	-	-	-	5,931,662,472	Vehicle
Peralatan kantor	2,005,539,981	214,617,372	-	-	-	2,220,157,353	Equipment
Sub jumlah	55,728,177,816	2,476,399,681	-	-	-	58,204,577,497	Sub total
<u>Sewa</u>							<u>Lease</u>
<u>Pembiayaan</u>							<u>Financing</u>
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	Vehicle
Sub jumlah	-	-	-	-	-	-	Sub total
Jumlah	55,728,177,816	2,476,399,681	-	-	-	58,204,577,497	Total
Nilai Tercatat	247,276,111,467					245,445,904,444	Carrying Value
31 Desember 2024/December 31, 2024							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga							Acquisition
Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>							<u>Ownership</u>
Tanah	131,070,700,000	10,961,733,441	-	-	-	142,032,433,441	Land
Bangunan	77,336,496,989	-	-	-	-	77,336,496,989	Building
Mesin dan peralatan	60,160,242,144	6,003,432,967	-	1,996,593,364	(3,117,039,833)	65,043,228,642	Machine and equipment
Kendaraan	12,025,308,350	-	-	3,465,384,825	(2,581,280,000)	12,909,413,175	Vehicle
Peralatan kantor	2,822,158,588	1,740,652,352	-	-	-	4,562,810,940	Equipment
Sub jumlah	283,414,906,071	18,705,818,760	-	5,461,978,189	(5,698,319,833)	301,884,383,187	Sub total
<u>Sewa</u>							<u>Lease</u>
<u>Pembiayaan</u>							<u>Financing</u>
Kendaraan	5,461,978,189	-	-	(5,461,978,189)	-	-	Vehicle
Sub jumlah	5,461,978,189	-	-	5,461,978,189	-	-	Sub total
<u>Aset Dalam</u>							<u>Assets</u>
<u>Pembangunan</u>							<u>in Progress</u>
Bangunan	379,906,096	-	-	-	-	379,906,096	Building
Mesin dan peralatan	14,980,000	-	-	-	(14,980,000)	-	Machine and equipment
Perizinan	740,000,000	-	-	-	-	740,000,000	Equipment
Sub jumlah	1,134,886,096	-	-	-	14,980,000	1,119,906,096	Sub total
Jumlah	290,011,770,356	18,705,818,760	-	-	(5,713,299,833)	303,004,289,283	Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Kepemilikan						Direct
Langsung						Ownership
Bangunan	12,487,040,488	3,282,694,000	-	-	-	15,769,734,488
Mesin dan peralatan	28,572,800,128	4,815,826,973	-	-	(1,143,359,527)	32,245,267,574
Kendaraan	5,532,989,030	554,996,941	-	1,760,679,634	(2,141,029,832)	5,707,635,773
Peralatan kantor	1,265,742,530	739,797,451	-	-	-	2,005,539,981
Sub jumlah	47,858,572,176	9,393,315,365	-	1,760,679,634	(3,284,389,359)	55,728,177,816
Sewa						Lease
Pembiayaan						Financing
Kendaraan	1,419,569,781	341,109,853	-	(1,760,679,634)	-	-
Sub jumlah	1,419,569,781	341,109,853	-	1,760,679,634	-	-
Jumlah	49,278,141,957	9,734,425,218	-	-	(3,284,389,359)	55,728,177,816
Nilai Tercatat	240,733,628,399					247,276,111,467

Carrying Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dibebankan pada akun-akun berikut:

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 was charged to the following accounts:

	31 Mar 2025	2024	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 29)	1,952,436,145	7,757,243,107	Cost of revenues expenses (see Note 29)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30)	523,963,537	1,977,182,113	General and administrative expenses (see Note 30)
Jumlah	2,476,399,682	9,734,425,220	Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan telah mengasuransikan kendaraan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp103.979.940.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara serta tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan pinjaman.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

12. FIXED ASSETS (continued)

The Company has insured its vehicles PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk with sum insured of Rp103,979,940,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no fixed assets that are not used temporarily and there were no fixed assets which were terminated from active use and were not classified as available for sale.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there were no fixed assets of the Company which were used as collateral for loans.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets as March 31, 2025 and December 31, 2024.

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

31 Maret 2025/March 31, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga						Acquisition
Perolehan						Cost
Tanah	159,634,503	-	-	-	159,634,503	Land
Bangunan	70,000,000	-	-	-	70,000,000	Building
Jumlah	229,634,503	-	-	-	229,634,503	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Tanah	95,780,701	7,981,725	-	-	103,762,426	Land
Bangunan	67,083,334	8,750,000	-	-	75,833,334	Building
Jumlah	162,864,035	16,731,725	-	-	179,595,760	Total
Nilai						Carrying
Tercatat	66,770,468				50,038,743	Value
31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga						Acquisition
Perolehan						Cost
Tanah	159,634,503	-	-	-	159,634,503	Land
Bangunan	70,000,000	-	-	-	70,000,000	Building
Jumlah	229,634,503	-	-	-	229,634,503	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Tanah	63,853,801	31,926,900	-	-	95,780,701	Land
Bangunan	32,083,333	35,000,001	-	-	67,083,334	Building
Jumlah	95,937,134	66,926,901	-	-	162,864,035	Total
Nilai						Carrying
Tercatat	133,697,369				66,770,468	Value

Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Sewa Tanah dengan Tn. Shahabuddin pada tanggal 28 Januari 2022 yang berlokasi di Cikarang Timur untuk kegiatan operasional dengan nilai kontrak sebesar Rp40.000.000 per tahun sejak tanggal 01 Januari 2022 sampai 31 Desember 2026.

The Company has signed a Land Lease Agreement with Mr. Shahabuddin on January 28, 2022 located in East Cikarang for operational activities with a contract value of Rp40,000,000 per year from January 01, 2022 to December 31, 2026.

13. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Sewa Gedung Ruko dengan Tn. Hadi Siswanto pada tanggal 02 Februari 2023 untuk menyewa bangunan berupa ruko yang berlokasi di Sidoarjo dengan nilai kontrak sebesar Rp70.000.000 untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 09 Februari 2023 sampai 09 Februari 2025.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp16.731.725 dan Rp66.926.901.

13. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The Company has signed a Shophouse Building Lease Agreement with Mr. Hadi Siswanto on February 02, 2023 to lease a shophouse building located in Sidoarjo with a contract value of Rp70,000,000 for a period of 2 (two) years starting from February 09, 2023 to February 09, 2025.

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 were charged to cost of revenues amounting to Rp16,731,725 and Rp66,926,901, respectively.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Mar 2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	410,407,171	561,072,207	Value added tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28	-	-	Tax article 28
Jumlah	410,407,171	561,072,207	Total

b. Utang Pajak

	31 Mar 2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	1,223,287,535	-	Value added tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	216,028,831	399,327,441	Tax article 21
Pasal 23	60,678,176	41,638,418	Tax article 23
Pasal 25	701,467,048	637,332,648	Tax article 25
Pasal 29	638,612,519	26,774,853	Tax article 29
Pasal 4 (2)	28,689,902	2,469,153	Tax article 4 (2)
PP 23 (0,5%)	-	12,500	Tax article PP 23
Jumlah	2,868,764,011	1,107,555,013	Total

14. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Tax Payable

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pajak terutang Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and tax payable of the Company as follows:

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain	13,825,548,189	4,929,670,051	Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary difference:
Imbalan kerja karyawan	(35,585,839)	(32,986,708)	Employees benefits
Beban cadangan kerugian piutang	31,472,078	24,462,790	Allowance for impairment expenses
Penyusutan aset tetap	-	-	Depreciation of fixed assets
Beda Permanen:			Permanent difference:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	447,830,573	174,952,831	Non deductible expense
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(806,500,900)	(233,900,802)	Income subject to final tax
Laba kena pajak tahun berjalan	13,462,764,101	4,862,198,162	for current year
laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan)	13,462,764,000	4,862,198,000	Estimated taxable income for current year (rounded)
Beban pajak penghasilan kini	2,961,808,080	1,069,683,560	Current income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pasal 22	-	-	Tax article 22
Pasal 23	(437,634,896)	(527,894,196)	Tax article 23
Pasal 25	(1,911,997,944)	(1,791,641,886)	Tax article 25
Utang pajak penghasilan pasal 29	612,175,240	- 1,249,852,522	Tax payable of income tax article 29
Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.			Taxable income resulting from reconciliation for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 became the basis for submitting Annual Tax Return (SPT).

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan

d. Income tax benefit (expenses)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expenses) of the Company are as follows:

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Kini	(2,961,470,506)	(1,061,510,523)	Current
Tangguhan	(1,534,469)	(37,149,893)	Deferred
Jumlah	(2,963,004,975)	(1,098,660,416)	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. *Deferred Tax*

Rincian aset pajak tangguhan pada periode 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets for the period March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Mar 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Tax Income Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Liabilitas					<i>Estimates liabilities</i>
diestimasi atas imbalan					<i>for employees benefit</i>
kerja karyawan	177,317,616	(7,828,885)	(4,138,816)	165,349,916	
Cadangan piutang					<i>Allowance for</i>
tak tertagih	138,477,144	6,294,416	-	144,771,560	<i>doubtfull account</i>
Penyusutan aset tetap	1,091,798,489	-	-	1,091,798,489	<i>Depreciaton of fixed assets</i>
Jumlah	1,407,593,249	(1,534,469)	(4,138,816)	1,401,919,964	Total
2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Tax Income Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Liabilitas					<i>Estimates liabilities</i>
diestimasi atas imbalan					<i>for employees benefit</i>
kerja karyawan	149,421,438	22,419,727	5,476,451	177,317,616	
Cadangan piutang					<i>Allowance for</i>
tak tertagih	107,636,276	30,840,868	-	138,477,144	<i>doubtfull account</i>
Penyusutan aset tetap	1,330,808,551	(239,010,062)	-	1,091,798,489	
Jumlah	1,587,866,265	(185,749,467)	5,476,451	1,407,593,249	Total

f. Perubahan tarif pajak

f. *Tax rate changes*

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

15. UTANG USAHA

15. ACCOUNT PAYABLE

	31 Mar 2025	2024	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Multi Hanna Transportindo	2,709,582,486	2,478,026,786	PT Multi Hanna Transportindo
PT Multi Cipta Bangun Serasi	517,350,261	-	PT Multi Cipta Bangun Serasi
Sub jumlah	3,226,932,747	2,478,026,786	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Thrid parties</u>
Limbah Indonesia	73,414,000	88,290,000	Limbah Indonesia
PT Holcim Indonesia Tbk	140,108,600	-	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Citra Melati Alam Prima	31,914,415	-	PT Citra Melati Alam Prima
PT YKK Zipper Indonesia (Cibitung)	-	88,445,909	PT YKK Zipper Indonesia (Cibitung)
PT Shield on Service Tbk	258,881,531	129,440,765	PT Shield on Service Tbk
Lain-lain	11,745,644,411	5,180,627,931	Others
Sub jumlah	12,249,962,957	5,486,804,605	Sub total
Jumlah	15,476,895,704	7,964,831,391	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Mar 2025	2024
Pihak ketiga		
PT Canamas Antar Nusa	55,000,000	55,000,000
PT Dame Alam Sejahtera	30,000,000	30,000,000
PT Anugrah Trans Nusantara	18,000,000	18,000,000
PT Kartika Hijau Abadi	10,000,000	10,000,000
Fajar Budi Lestari	5,096,000	5,096,000
PT Tirta Amerta Lestari	3,779,100	3,779,100
Jumlah	121,875,100	121,875,100

16. OTHER PAYABLE

Thrid parties
PT Canamas Antar Nusa
PT Dame Alam Sejahtera
PT Anugrah Trans Nusantara
PT Kartika Hijau Abadi
Fajar Budi Lestari
PT Tirta Amerta Lestari

Total

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran dimuka atas penjualan barang dari pelanggan. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 pendapatan diterima dimuka masing-masing senilai Rp474.264.775, dan Rp13.366.322.

17. PREPAID INCOME

Unearned revenue represents payment in advance for the sale of goods from customers. As of March 31, 2025 dan December 31, 2024 unearned income was Rp474,264,775 and Rp13,366,322, respectively.

18. BEBAN AKRUAL

	31 Mar 2025	2024
Gaji	24,496,334	1,311,620,600
BPJS	167	-
Lainnya	5,574,998	81,944,498
Jumlah	30,071,499	1,393,565,098

Salary
BPJS
Others

Total

18. ACCRUED EXPENSE

19. UTANG PIHAK BERELASI

	31 Mar 2025	2024
PT Multi Hanna Sinergitama	11,990,000	5,995,000
Jumlah	11,990,000	5,995,000

PT Multi Hanna Sinergitama

Total

PT Multi Hanna Sinergitama

Utang kepada PT Multi Hanna Sinergitama merupakan utang atas pemberian pinjaman operasional dan sewa mobil. Jangka waktu sewa adalah 20 Agustus 2020 sampai 31 Desember 2024 dan tidak dikenakan bunga.

PT Multi Hanna Sinergitama

Debt to PT Multi Hanna Sinergitama represents payables for operational loans and car leases. The lease period is from August 20, 2020 to December 31, 2024 and there is no interest charged.

20. UTANG BANK

20. BANK LOAN

	31 Mar 2025	2024	
PT Bank Central Asia Tbk	779,079,118	824,684,561	PT Bank Central Asia Tbk
PT Maybank Indonesia Finance Tbk	4,171,618,436	4,385,181,546	PT Maybank Indonesia Finance Tbk
Jumlah	4,950,697,554	5,209,866,107	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(758,234,262)	(1,074,044,115)	current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	4,192,463,292	4,135,821,992	Long-term portion of lease liabilities

Pada tanggal 13 Desember 2023, Perusahaan menandatangani Surat Perjanjian Kredit No. 01644/PK/0979S/2023 dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian ruko di Multi Bizpark Bantar Gebang senilai Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) yang memiliki jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan bunga sebesar 6,4%.

On December 13, 2023, the Company signed a Letter of Credit Agreement No. 01644/PK/0979S/2023 with PT Bank Central Asia Tbk for the purchase of shophouses at Multi Bizpark Bantar Gebang worth Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) which has a period of 60 (sixty) months with an interest rate of 6.4%.

Perusahaan menyerahkan agunan berupa 1 (satu) unit ruko sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 04 tanggal 22 Desember 2023.

The Company submitted collateral in the form of 1 (one) shophouse unit as stated in the Sale and Purchase Binding Agreement No. 04 dated December 22, 2023.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. M.2024.011/DIR CFS-SME pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk modal kerja Perusahaan yang berupa fasilitas pinjaman kredit berikut ini:

Based on Credit Offer Letter No. M.2024.011/DIR CFSSME dated January 18, 2024, the Company obtained a loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk for the Company's working capital in the form of the following credit loan facilities:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Pro mes Berulang (PBB) dengan jangka waktu selama 12 bulan dengan tingkat bunga 8,25% per tahun.
- Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu selama 60 bulan dengan Tingkat bunga 8,88% fixed 5 tahun.

- Current Account Loan (PRK) and Recurring Promissory Note (PBB) facilities with a term of 12 months with an interest rate of 8.25% per year.

- Term Loan (PB) facility with a term of 60 months with an interest rate of 8.88% fixed for 5 years.

Fasilitas di atas dijamin dengan:

The above facility is guaranteed by:

Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat SHGB 445, 446, 452, 453,454,456, 457, 458,459,460, 461, 462,511 dan 513 dengan luas tanah dan bangunan sebesar 16,331 m2 dan 6.073.

Land and Buildings owned by the Company with SHGB Certificates 445, 446, 452, 453,454,456, 457, 458,459,460, 461, 462,511 and 513 with a land and building area of 16,331 m2 and 6,073.

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, Perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu dan tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

Based on the bank loan agreement, the Company must meet certain requirements and not to perform the following without prior written approval from the bank, including:

- Menjual dan memindahtangankan agunan kepada pihak lain atau menyewakan agunan tersebut.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang untuk menjamin hutang pihak lain.
- Melakukan pembayaran atas kewajiban Perusahaan kepada pihak lain selain pembayaran normal karena usaha.
- Melakukan pembayaran atas kewajiban Perusahaan kepada pihak lain selain pembayaran normal karena usaha
- Pembagian dividen

- Selling and transferring the collateral to other parties or renting the collateral.
- Bind as a debt guarantor or pledge Company assets to guarantee other parties' debts.
- Make payments for the Company's obligations to other parties other than normal payments due to business.
- Make payments for the Company's obligations to other parties other than normal payments due to business
- Distribution of dividends

21. LIABILITAS SEWA

21. LEASE LIABILITIES

	31 Mar 2025	2024	
Saldo awal	76,641,701	103,654,865	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Beban bunga (lihat Catatan 32)	2,317,651	8,986,836	Interest expense (see Note 32)
Pembayaran	(36,000,000)	(36,000,000)	Repayments
Jumlah	42,959,352	76,641,701	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(27,000,000)	(36,000,000)	current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	15,959,352	40,641,701	Long-term portion of lease liabilities

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

22. FINANCE LEASE LIABILITIES

	31 Mar 2025	2024	
PT Toyota Astra Financial Services	527,067,138	610,872,872	PT Toyota Astra Financial Services
PT Bank Central Asia Finance	456,060,318	524,049,060	PT Bank Central Asia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	115,843,417	127,539,410	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Indonesia Finance Tbk	-	-	PT Maybank Indonesia Finance Tbk
Jumlah	1,098,970,873	1,262,461,342	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(684,808,611)	(672,340,197)	current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	414,162,262	590,121,145	Long-term portion of lease liabilities

Liabilitas pembiayaan konsumen merupakan liabilitas atas perolehan kendaraan oleh:

Customer finance liabilities represent liabilities for the acquisition of vehicles by:

a. PT Bank Central Asia Finance

a. PT Bank Central Asia Finance

- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 28 Juli 2022 No. 1169000900003, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Avanza 1.3 dengan nominal Rp233.800.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 4,11% flat per tahun.

- In accordance with the Financing Agreement dated 28 July 2022 No. 1169000900003, the Toyota Avanza 1.3 car financing facility with a nominal value of Rp233,800,000 has a term of 48 months and an interest rate of 4.11% flat per year.

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- a. PT Bank Central Asia Finance (lanjutan)
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 11 Oktober 2022 No. 1169000900001, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Hilux G Double Cabin dengan nominal Rp434.100.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 7,00% flat per tahun.
 - Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 02 Desember 2022 No. 1169000900004, No. 1169000900005, dan No. 1169000900006, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Avanza 1,5 G CVT dengan nominal Rp240.800.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 3,75% flat per tahun.
- b. PT Maybank Indonesia Finance Tbk
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 09 Mei 2022 No. 51901220235, fasilitas pembiayaan kendaraan 2 (dua) unit forklift dengan nominal Rp743.700.000 memiliki jangka waktu 24 bulan dan suku bunga 5,88% flat per tahun.
- c. PT Mandiri Tunas Finance
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 03 Mei 2023 No. 9142300337, fasilitas pembiayaan kendaraan Suzuki APV dengan nominal Rp223.900.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 5,61% flat per tahun.
- d. PT Toyota Astra Financial Services
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 11 Oktober 2023 No. 2311178100, fasilitas pembiayaan kendaraan Toyota Alphard dengan nominal Rp1.310.000.000 memiliki jangka waktu 36 bulan dan suku bunga 2,66% flat per tahun.

23. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Herman Budi Purwanto masing-masing pada tanggal 24 April 2025 dan 10 Februari 2025.

22. FINANCE LEASE LIABILITIES (continued)

- a. PT Bank Central Asia Finance (continued)
- In accordance with the Financing Agreement dated October 11, 2022 No. 1169000900001, the Toyota Hilux G Double Cabin car financing facility with a nominal value of Rp.434,100,000 has a term of 48 months and an interest rate of 7.00% flat per year.
 - In accordance with the Financing Agreement dated December 2, 2022 No. 1169000900004, No. 1169000900005, and No. 1169000900006, the Toyota Avanza 1.5 G CVT car financing facility with a nominal value of Rp240,800,000 has a term of 48 months and an interest rate of 3.75% flat per year.
- b. PT Maybank Indonesia Finance Tbk
- In accordance with the Financing Agreement dated May 9, 2022 No. 51901220235, vehicle financing facility for 2 (two) forklift units with a nominal value of Rp743,700,000 with a term of 24 months and an interest rate of 5.88% flat per year.
- c. PT Mandiri Tunas Finance
- In accordance with the Financing Agreement dated May 03, 2023 No. 9142300337, the Suzuki APV vehicle financing facility with a nominal value of Rp223,900,000 has a term of 48 months and an interest rate of 5.61% flat per annum.
- d. PT Toyota Astra Financial Services
- In accordance with the Financing Agreement dated October 11, 2023 No. 2311178100, the Toyota Alphard vehicle financing facility with a nominal value of Rp1,310,000,000 has a term of 36 months and an interest rate of 2.66% flat per annum.

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The actuarial calculation of the Company's long-term employee benefits liabilities as of March 31, 2025 and December 31, 2024 was conducted by Herman Budi Purwanto Actuarial Consulting Firm on April 24, 2025 and February 10, 2025, respectively.

23. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 19.

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2025	2024	
Beban jasa kini	21,259,381	85,287,330	Current service costs
Beban bunga	14,326,457	44,241,430	Interest costs
Pendapatan jasa lalu			Past service income
Realisasi pembayaran imbalan kerja	-	(27,620,906)	Realization of payment of employee benefits
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	35,585,838	101,907,854	Components of defined benefits cost (incomes) recognized in profit or loss

	31 Mar 2025	2024	
Pengukuran kembali atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(18,812,798)	24,892,961	Remeasurement of estimated liabilities liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut: *Movements of long-term employee benefits liability follows:*

	31 Mar 2025	2024	
Saldo awal tahun	805,989,170	679,188,355	Balance at the beginning of the year
Beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	35,585,838	101,907,854	Long-term employee benefits expense (income) during the year
Pendapatan (beban) komprehensif lain	(18,812,798)	24,892,961	Other comprehensive income (expenses)
Saldo akhir tahun	822,762,210	805,989,170	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang: *Principal actuarial assumptions used in valuation of the long term employee benefits liability follows:*

	31 Mar 2025	2024	
Tabel mortalitas			Mortality table
Usia pensiun normal	57 tahun/ Years	57 tahun/ Years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	7.16%	7.11%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Future salary increase per annum

23. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis of the defined benefit obligation below is determined based on possible changes in assumptions that occur as of March 31, 2025 and March 31, 2024 with other assumptions held constant:

31 Maret 2025				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan Asumsi / Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	742,984,570	916,540,307	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	916,709,302	741,609,068	Salary growth rate
31 Desember 2024				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan Asumsi / Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	727,820,022	897,927,825	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	898,042,798	726,510,863	Salary growth rate

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholder
PT Multi Hanna Sinergitama	2,947,500,000	147,375,000,000	78.60%	PT Multi Hanna Sinergitama
Tn. Shahabuddin	49,500,000	2,475,000,000	1.32%	Mr. Shahabuddin
Tn. Vahmi	3,000,000	150,000,000	0.08%	Mr. Vahmi
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	750,000,000	37,500,000,000	20.00%	Public (each below less than 5%)
Jumlah	3,750,000,000	187,500,000,000	100%	Total

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholder
PT Multi Hanna Sinergitama	2,947,500,000	147,375,000,000	98.25%	PT Multi Hanna Sinergitama
Tn. Shahabuddin	49,500,000	2,475,000,000	1.65%	Mr. Shahabuddin
Tn. Vahmi	3,000,000	150,000,000	0.10%	Mr. Vahmi
Jumlah	3,000,000,000	150,000,000,000	100%	Total

24. CAPITAL STOCKS

The composition of the shareholders as of March 31, 2025 is as follows:

The composition of the shareholders as of December 31, 2024 is as follows:

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Juli 2023, berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 25 tentang Keputusan Para Pemegang Saham, disepakati keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah);
2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) menjadi Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah);
3. Menyetujui penambahan modal ditempatkan/disetor sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2022 dengan
 - a. PT Multi Hanna Sinergitama sebesar Rp49.125.000.000 (empat puluh sembilan miliar seratus dua puluh lima juta rupiah);
 - b. Tn. Shahabuddin sebesar Rp825.000.000 (delapan ratus dua puluh lima juta Rupiah);
 - c. Tn. Vahmi sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta Rupiah).

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kemenkumham RI sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03.0100288 tanggal 02 Agustus 2023.

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 3 tanggal 7 November 2023, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 pada tanggal 7 November 2023. Adapun keputusan yang disepakati oleh pemegang saham adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada Masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*).
2. Modal dasar Perusahaan Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah) terbagi atas 12.000.000.000 (dua belas miliar) saham, masing-masing bernilai nominal Rp50 (lima puluh Rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 3.000.000 (tiga miliar) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCKS (continued)

On July 31, 2023, based on Notarial Deed No. 25 of Rini Yulianti, SH on the Resolution of the Shareholders, the following resolutions were agreed upon:

1. Approved the increase in authorized capital from Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion Rupiah) to Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah);
2. Approved the increase in issued/paid-up capital from Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) to Rp150,000,000,000 (one hundred fifty billion Rupiah);
3. Approve the additional issued/paid-up capital of Rp50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) derived from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December
 - a. PT Multi Hanna Sinergitama amounting to Rp49,125,000,000 (forty-nine billion one hundred twenty-five million rupiah);
 - b. Mr. Shahabuddin amounting to Rp825,000,000 (eight hundred twenty-five million Rupiah);
 - c. Mr. Vahmi amounting to Rp50,000,000 (fifty million Rupiah).

The deed has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with letter No. AHU-AH.01.03.0100288 dated August 02, 2023.

Based on Notarial Deed No. 3 of Rini Yulianti, SH dated November 7, 2023, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 on November 7, 2023. The decisions agreed by the shareholders are as follows:

1. Approved the Company's plan to conduct an Initial Public Offering of the Company's shares to the Public ("Initial Public Offering") and list the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (*Company Listing*).
2. The authorized capital of the Company is Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah) divided into 12,000,000,000 (twelve billion) shares, each with a nominal value of Rp50 (fifty Rupiah). From the authorized capital, 25% or 3,000,000 (three billion) shares have been issued and paid up with a total nominal value of Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion Rupiah) with details as follows:

Dividen

Berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp0,76 per saham atau sebesar Rp2.870.265.953 yang berasal dari 10% laba bersih tahun 2023. Atas dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada bulan Agustus 2024.

Cadangan Umum

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dari laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan dana umum sebesar Rp5.740.531.908 yang diputuskan dalam Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 28 Juni 2024.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Pengganti RUPS Tahunan tahun buku 2022 tanggal 20 Juli 2023, Perusahaan memutuskan untuk menambah dana cadangan sesuai dengan pasal 70 ayat 1 UU Perusahaan Terbatas sebesar Rp2.000.000.000.

Dividens

Based on the resolution of the GMS on June 28, 2024, the shareholders agreed to distribute a cash dividend of Rp0.76 per share or Rp2.870.265.953 from 10% net income for 2023. The dividend has been fully paid in August 2024.

General Reserve

In order to comply with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the issued capital as a general reserve, the shareholders agreed to reserve the shareholders approved the allocation of a portion of the Company's retained earnings from the 2023 net profit as a general fund reserve amounting to Rp5,740,531,908 which was decided in the Shareholders' Resolution Outside the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2024.

Based on the Circular Resolution of Shareholders in Lieu of the Annual GMS for the 2022 financial year dated 20 July 2023, the Company decided to increase the reserve fund in accordance with article 70 paragraph 1 of the Limited Liability Company Law in the amount of Rp2,000,000,000.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Mar 2025	2024	
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	-	82,500,000,000	Share premium from initial public offering
Biaya emisi saham	-	(4,460,441,493)	Share issuance costs
Tambahan Modal Disetor	-	78,039,558,507	Additional Paid-in Capital

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

31 Maret 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Beban Komprehensif / Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif / Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Surplus revaluasi aset	126,000,912,259	-	-	126,000,912,259	Asset revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja - bersih	(282,110,235)	-	13,139,513	(268,970,722)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits - net
Jumlah	125,718,802,024	-	13,139,513	125,731,941,537	Total
2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Beban Komprehensif / Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif / Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Surplus revaluasi aset	127,289,932,820	-	(1,289,020,561)	126,000,912,259	
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja - bersih	(262,693,725)	-	(19,416,510)	(282,110,235)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits - net
Jumlah	127,027,239,095	-	(1,308,437,071)	125,718,802,024	Total

27. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Jasa	30,407,386,970	20,348,289,502	Service
Penjualan barang	18,202,192,807	13,095,902,185	Sale of goods
Jumlah	48,609,579,777	33,444,191,687	Total

b. Berdasarkan pihak

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Pihak berelasi	191,154,028	115,006,855	Related parties
Pihak ketiga	48,418,425,749	33,329,184,832	Third parties
Jumlah	48,609,579,777	33,444,191,687	Total

Pendapatan jasa merupakan pendapatan atas jasa pengangkutan, pengolahan dan pemanfaatan limbah.

Service revenue represents revenue from waste transportation, treatment and utilization services.

Pendapatan dari pelanggan yang memiliki persentase pendapatan diatas 10% adalah sebagai berikut:

Revenue from customers that have a percentage of revenue above 10% are as follows:

	31 Mar 2025	%	31 Mar 2024	%	
PT PLN (Persero)	10,852,927,239	22	6,351,472,035	19	PT PLN (Persero)
Jumlah	10,852,927,239	22.3	6,351,472,035	19	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF GOODS SOLD

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Penjualan barang			Sale of goods
<u>Persediaan bahan baku dan bahan pembantu</u>			<u>Raw material supplies and auxiliary materials</u>
Persediaan awal	1,619,795,378	3,262,842,318	Beginning inventory
Pembelian	9,222,489,525	4,423,229,928	Purchase
Persediaan akhir	(4,813,835,329)	(4,423,229,929)	Ending inventory
Pemakaian bahan baku dan bahan pembantu	6,028,449,574	3,262,842,317	Used of raw materials and auxiliary materials

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

29. COST OF GOODS SOLD (continued)

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
<u>Beban produksi langsung</u>			<u>Direct costs</u>
Gaji dan tunjangan	709,705,680	462,055,687	Labor cost
Biaya penyusutan	351,383,843	383,599,831	Depreciation cost
Perlengkapan	164,202,432	156,868,631	Supplies
Pengangkutan	196,773,383	262,977,934	Freight
Pemeliharaan	124,896,415	46,813,807	Maintenance cost
Utilitas	83,166,698	61,886,037	Utility
Jumlah beban produksi langsung	1,630,128,451	1,374,201,927	Total direct costs
<u>Persediaan barang jadi</u>			
Persediaan barang jadi - awal	5,774,357,470	5,304,864,266	Finish good inventory - beginning
Persediaan barang jadi - akhir	(5,051,107,443)	(4,022,624,250)	Finish good inventory - ending
Jumlah harga pokok pendapatan - penjualan barang	8,381,828,052	5,919,284,260	Total cost of goods sold - sales of goods
<u>Jasa</u>			<u>Service</u>
Transportasi	7,466,559,291	6,527,536,154	Transportation
Biaya penyusutan	1,601,052,300	1,707,845,464	Depreciation cost
Co Processing	2,303,619,200	1,826,661,986	Co Processing
Gaji dan tunjangan	1,044,444,119	623,318,187	Labor cost
Perlengkapan	775,018,357	710,957,464	Supplies
Pemeliharaan	545,778,003	292,087,178	Maintenance
Utilitas	110,888,924	82,514,704	Utility
Biaya varian pembelian	(45,491,408)	15,679,987	Variance cost
Jumlah harga pokok pendapatan - jasa	13,801,868,786	11,786,601,124	Total cost of goods sold - service
Jumlah harga pokok pendapatan	22,183,696,838	17,705,885,384	Total cost of goods sold

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSE

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Marketing expenses</u>
Marketing dan sales	1,991,331,911	967,111,141	Marketing and sales
Marketing dan sales business trip	116,327,922	123,150,541	Marketing and sales business trip
Sub jumlah	2,107,659,833	1,090,261,682	Sub total

30. BEBAN USAHA (lanjutan)

30. OPERATING EXPENSE (continued)

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
<u>Beban administrasi dan umum</u>			<u>Administrative and general expenses</u>
Gaji dan tunjangan	5,195,098,634	4,653,919,151	Salary and wages
Renovasi	-	-	Renovation
Penyusutan	523,963,537	920,765,773	Depreciation
Jasa profesional	995,147,559	1,242,208,469	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	397,251,583	307,940,037	Repair and maintenance
Pajak	-	65,540,342	Taxes
Perlengkapan kantor	282,320,271	326,941,642	Office supplies
Pengembangan	389,532,226	228,028,281	Development
Rumah tangga kantor	103,774,575	107,949,124	Office supplies
Laboratorium	247,518,370	245,712,050	Laboratorium
Transportasi dan perjalanan dinas	112,677,196	101,780,000	Transportation and office travel
Perizinan	1,940,151,125	1,098,562,555	License
Asuransi	62,318,068	43,994,450	Insurance
Sumbangan	130,074,681	69,313,002	Donation
Telekomunikasi	66,822,654	68,417,083	Telecommunication
Beban cadangan penurunan piutang	31,472,078	24,462,790	Allowance for impairment expenses
Listrik	55,147,917	51,592,145	Electricity
Sewa	270,285,752	196,000,924	Rent
APD	71,608,774	27,066,738	APD
Beban imbalan kerja	-	-	Employee benefit expense
Beban lainnya	2,700,000	3,983,332	Other expenses
Sub jumlah	10,877,865,000	9,784,177,888	Sub total
Jumlah	12,985,524,833	10,874,439,570	Total

31. PENDAPATAN KEUANGAN

31. FINANCIAL INCOME

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Jasa giro	806,500,900	233,900,802	Interest income
Laba selisih kurs	(45,449,681)	115,358,046	Foreign exchange gain
Jumlah	761,051,219	349,258,848	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE COST

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Administrasi bank	203,916,484	314,022,721	Bank administration
Bunga bank	95,871,282	-	Bank interest
Bunga sewa pembiayaan	36,872,928	51,249,297	Finance lease interest
Bunga liabilitas sewa	2,317,651	-	Lease liabilities interest
Jumlah	338,978,345	365,272,018	Total

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

32. OTHER REVENUE (EXPENSE)

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Rugi penghapusan aset tetap	-	-	Loss on write-off of fixed assets
Pendapatan (beban) aktuarial	35,585,839.00	32,986,708.00	Employee benefit income (expense)
Laba penjualan aset tetap	-	-	Gain of sales of fixed assets
Pendapatan (beban) lain-lain	(72,468,626)	48,829,780	Other income (expenses)
Jumlah	(36,882,787)	81,816,488	Total

33. LABA PER SAHAM

33. EARNING PER SHARE

	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
Laba bersih	10,862,543,214	3,831,009,635	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3,532,191,781	3,000,000,000	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham	3.08	1.28	Earning per share

34. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan / Relation	Transaksi / Transaction
PT Multi Hanna Sinergitama	Pemegang saham / Shareholder	Pembiayaan operasional / Operational financing.
PT Multi Hanna Transportindo	Memiliki manajemen kunci yang sama / Have the same key management.	Pembiayaan operasional / Operational financing.

Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of transactions with related parties are as follows:

<u>Piutang usaha</u>	<u>Account receivables</u>
31 Mar 2025	2024
PT Multi Hanna Transportindo	128,329,285
	-
	PT Multi Hanna Transportindo

34. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)		34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)	
<u>Utang usaha</u>		<u>Account payables</u>	
	31 Mar 2025	2024	
PT Multi Hanna Transportindo	2,709,582,486	2,478,026,786	PT Multi Hanna Transportindo
Jumlah	2,709,582,486	2,478,026,786	Total
<u>Utang pihak berelasi</u>		<u>Related parties payables</u>	
	31 Mar 2025	2024	
PT Multi Hanna Sinergitama	11,990,000	5,995,000	PT Multi Hanna Sinergitama
Jumlah	11,990,000	5,995,000	Total
<u>Pendapatan</u>		<u>Revenue</u>	
	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
PT Multi Hanna Transportindo	191,154,028	115,006,855	PT Multi Hanna Transportindo
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>		<u>Related party account payables</u>	
	31 Mar 2025	31 Mar 2024	
PT Multi Hanna Transportindo	95,577,014	57,503,428	PT Multi Hanna Transportindo
Jumlah	95,577,014	57,503,428	Total

35. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Terkait dengan fasilitas kredit, nilai tercatat dari fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari fasilitas kredit yang diperoleh mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

Perusahaan membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Saat ini Perusahaan tidak menghadapi risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan kas dan setara kas dan liabilitas lain-lain.

Transaksi umum yang dilakukan Perusahaan (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) menggunakan mata uang Rupiah.

35. RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

(i) Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is when the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates because of changes in market interest rate. The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

The estimated fair value of credit facilities obtained reflects the amount of discount from current estimates of future cash flows expected to be received. Expected cash flows is discounted at current market rates to determine fair value.

The Company makes routine cash flow projections to monitor the payment of principal and interest loan. Currently, the Company does not face interest rate risk.

Interest Rate Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to cash and cash equivalents and other liabilities.

General transactions conducted by the Company (such as sales, purchases and operating expenses) use Rupiah currency.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

(ii) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pemegang saham. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian berasal dari penjualan dengan menggunakan kartu kredit, Perusahaan melakukan monitoring terhadap reputasi bank, umur piutang dan melakukan penagihan secara berkesinambungan untuk meminimalisir risiko kredit. Sedangkan untuk bank, hanya bank dengan predikat baik yang dipilih.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit Risk

Credit risk is the risk where the Company and Subsidiary will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments that are potentially containing credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable, and shareholder receivables. Maximum total credit risks exposure is equal to the amount of the respective accounts.

In relation to account receivables which are derived from sales by credit card, the Company monitors the bank's reputation and receivable aging list, and collect accounts receivable on an ongoing basis to minimize credit risk. As for the banks, only banks with a good predicate is selected.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the credit quality of each class of financial assets based on the Company's assessment is as follows:

31 Maret 2025					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	123,084,940,273	-	-	123,084,940,273	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	12,093,492,745	18,348,679,124	(660,913,639)	29,781,258,230	Account receivables
Piutang lain-lain	50,000	-	-	50,000	Other receivables
Aset lancar lainnya	5,512,965,500	-	-	5,512,965,500	Other current assets
Jumlah	140,691,448,518	18,348,679,124	(660,913,639)	158,379,214,003	Total
2024					
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan bank	139,036,091,079	-	-	139,036,091,079	Cash and banks
Piutang usaha	11,540,451,071	7,009,288,185	(629,441,561)	17,920,297,695	Account receivables
Piutang lain-lain	7,001,325	-	-	7,001,325	
Aset lancar lainnya	292,142,744	-	-	292,142,744	Other current assets
Jumlah	150,875,686,219	7,009,288,185	(629,441,561)	157,255,532,843	Total

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Saat ini Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet commitments associated with financial instruments. The Company manages liquidity risk by maintaining cash and bank in sufficient amount to enable the Company to meet its commitment in the normal course of operation. In addition the Company also controls the cash flow projections, actual cash flow and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities. Currently, the Company does not face liquidity risk.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments have a maturity profile of less than one year.

31 Maret 2025					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah / Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Utang usaha	15,476,895,704	-	15,476,895,704	15,476,895,704	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	30,071,499	-	30,071,499	30,071,499	Accrued expenses
Utang pemegang saham	-	11,990,000	11,990,000	11,990,000	Shareholder payable
Utang bank	758,234,262	4,192,463,292	4,950,697,554	4,950,697,554	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	684,808,611	414,162,262	1,098,970,873	1,098,970,873	Finance lease liabilities
Utang lain-lain	121,875,100	-	121,875,100	121,875,100	Other payable
Jumlah	17,071,885,176	4,618,615,554	21,690,500,730	21,690,500,730	Total
31 Desember 2024					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah / Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Utang usaha	7,964,831,391	-	7,964,831,391	7,964,831,391	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	1,393,565,098	-	1,393,565,098	1,393,565,098	Accrued expenses
Utang pemegang saham	-	5,995,000	5,995,000	5,995,000	Shareholder payable
Utang bank	1,074,044,115	4,135,821,992	5,209,866,107	5,209,866,107	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	672,340,197	590,121,145	1,262,461,342	1,262,461,342	Finance lease liabilities
Utang lain-lain	121,875,100	-	121,875,100	121,875,100	Other payable
Jumlah	11,226,655,901	4,731,938,137	15,958,594,038	15,958,594,038	Total

36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Mar 2025	2024	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	123,084,940,273	139,036,091,079	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	29,781,258,230	17,920,297,700	Account receivables
Piutang lain-lain	50,000	7,001,325	Other receivables
Aset lancar lainnya	5,512,965,500	292,142,744	Other current assets
Jumlah aset keuangan	158,379,214,003	157,255,532,848	Total financial assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	15,476,895,704	7,964,831,391	Account payable
Biaya yang masih harus dibayar	30,071,499	1,393,565,098	Accrued expenses
Utang pemegang saham	-	-	Shareholder payable
Utang bank	4,950,697,554	5,209,866,107	Bank loan
Utang liabilitas sewa pembiayaan	1,098,970,873	1,262,461,342	Finance lease liabilities
Utang lain-lain	121,875,100	121,875,100	Shareholder's debt
Jumlah liabilitas keuangan	21,678,510,730	15,952,599,038	Total financial liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan didalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain didalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount by which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in forced sale or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, or otherwise served in the carrying amount if the amount is close to fair value or if fair value cannot be measured reliably. The methods and assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Efek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost. Securities are recorded at fair value which refers to the price quotations published in the current market.
- Financial instruments and the carrying amount close to their fair value.

37. SALDO LABA

37. RETAINED EARNINGS

	31 Mar 2025	2024	
Telah ditentukan penggunaannya			Appropriated
Saldo awal tahun	7,840,531,908	2,100,000,000	Beginning balance of year
Penambahan dana cadangan	-	5,740,531,908	Addition of reserve fund
Saldo akhir tahun/periode	7,840,531,908	7,840,531,908	Ending balance of year/period
Belum ditentukan penggunaannya			Unappropriated
Saldo awal tahun	52,404,604,486	28,818,563,665	Beginning balance of year
Pembagian dividen	-	(2,870,265,953)	Dividend distribution
Penambahan dana cadangan	-	(5,740,531,908)	Addition of reserve fund
Laba tahun berjalan	10,862,543,214	32,196,838,682	Current year profit
Saldo akhir tahun/periode	63,267,147,700	52,404,604,486	Ending balance of year/period
Jumlah	71,107,679,608	60,245,136,394	Total